

# PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR BAYI DI KELURAHAN JATIREJO GUNUNG PATI DAN DI KELURAHAN KRAPYAK SEMARANG

*Kasanah<sup>\*)</sup>, Ns. Heryanto Adi Nugroho, Skp, M.Kep, Sp.Kom<sup>\*\*)</sup>, Ns. Rodhi Hartono,  
S.Kep.M.Kes<sup>\*\*\*)</sup>*

*\*) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang  
\*\*) Kepala Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang  
\*\*\*) Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang*

## ABSTRAK

Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar bayi pada saat ini masih banyak ditemukan di desa maupun di kota, sehingga ibu kurang memperhatikan jadwal imunisasi bayinya. Hal ini bisa mempengaruhi angka kematian bayi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Kelurahan Jatirejo Gunung Pati dan di Kelurahan Krapyak Semarang. Desain penelitian ini adalah *Study Comparative*, jumlah sampel 124 responden dengan teknik *proposional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang imunisasi dasar bayi pada ibu di Kelurahan Jatirejo dan ibu di Kelurahan Krapyak Semarang, terlihat dari hasil variabel pengetahuan nilai *p value* = 0,000 1 ( $p < 0,05$ ). Rekomendasi hasil penelitian ini adalah ibu yang ada di Kelurahan Jatirejo maupun di Kelurahan Krapyak hendaknya dapat meningkatkan pengetahuannya yang meliputi pengertian, jadwal pemberian, serta efek samping imunisasi dasar bayi. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk berperilaku.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi dasar bayi

## ABSTRACT

There are so many mothers who are still lack of knowledge about basic immunization of their infants both in villages and big cities, that they don't give much attention to the immunization schedule for their infants. This might influence the number of infant mortality in Indonesia. The objective of this research is to analyze the knowledge level difference about basic infant immunization between mothers in District Jatirejo and mothers in District Krapyak, Semarang. The design of this research is *Study Comparative*, 124 numbers of respondents as the sample by technique *proposional random sampling*. The result of this research shows that there is significant knowledge difference about basic infant immunization between mothers in District Jatirejo and mothers in District Krapyak, Semarang, as seen on the result of variable of knowledge *p value* = 0.000 1 ( $p < 0.05$ ). The recommendation for the result of this research is that mothers in both District Jatirejo and District Krapyak should improve their knowledges about basic infant immunization, including the understanding, the distribution schedules, and the side effects. It is because knowledge is the most basic thing for a person to behave.

Keywords : Knowledge, Basic infant immunization

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan pada bayi dan anak sehingga terhindar dari penyakit Depkes (2000, dalam Supartini, 2004, hlm.173). *World health organization* (WHO) dan *Unicef* menetapkan indikator cakupan imunisasi adalah 90% di tingkat Nasional dan 80% di semua kabupaten. Dalam rencana strategis departemen kesehatan republik Indonesia tahun 2005-2009, target *Universal child immunization* (UCI) desa sebesar 98% tercapai pada tahun 1999/2000 sebesar 66,3% yang memiliki cakupan imunisasi lengkap. Angka cakupan tersebut masih jauh dari target (UCI) sebesar 90% (Ayubi, 2009, hlm.1).

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah dari semua antigen sudah mencapai target minimal nasional (85%), pencapaian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah sasaran bayi pada tahun 2008 adalah 577.226 jiwa. Sedang cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: BCG (104,13%), DPT-HB 1 (102,70%), DPT-HB 3 (99,86%), Polio 4 (99,51%), Campak (99,35%) (Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah, 2008, hlm.58).

Cakupan imunisasi di kota Semarang pada bayi telah dilaksanakan secara lengkap dan memenuhi target yang ada. Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata dapat dilihat dari pencapaian (UCI) desa/kelurahan. Tahun 2009 jumlah desa/kelurahan yang sudah mencapai UCI dengan kriteria cakupan DPT 3, polio 4 dan campak 80% sebanyak 175 kelurahan (98,87%) dari 177 kelurahan yang ada, jumlah ini meningkat dari tahun 2008 yaitu 161 kelurahan. Cakupan bayi yang diimunisasi DPT3 pada tahun 2009 sebesar 26.332 anak (103,42%), polio 4 sebanyak 26.183 anak (102,84%) dan bayi yang telah memperoleh imunisasi campak sebesar 26.814 (105,71%) dari sasaran

sejumlah 25.451 bayi (Profil kesehatan kota Semarang, 2009, hlm.67).

Menurut data Puskesmas Manyaran Semarang tahun 2010 dikelurahan Krapyak Semarang dari jumlah sasaran bayi yang akan diimunisasi sebanyak 110 bayi. Akan tetapi, jumlah kedatangan ibu yang mengimunisasikan bayinya berjumlah 97.

Jumlah imunisasi BCG sebanyak 80 bayi (82%), Hb0 sebanyak 84 bayi (85,5%), Hb1 sebanyak 79 (81,4%), Hb2 sebanyak 81 bayi (83,5%), polio0 sebanyak 85 (87,6%), polio1 sebanyak 78 (80,4%), polio2 sebanyak 60 (61,8%), polio3 sebanyak 76 (78,3%), DPT1 sebanyak 78 bayi (80,4%), DPT2 sebanyak 75 bayi (77,3%), DPT3 sebanyak 67 bayi (69%), dan Campak sebanyak 66 bayi (68%).

Sedangkan, menurut data Puskesmas Gunung Pati 2010, Kelurahan Jatirejo jumlah sasaran bayi yang akan diimunisasi sebanyak 32 bayi akan tetapi jumlah kedatangan ibu yang mengimunisasikan bayinya berjumlah 25. Jumlah imunisasi BCG sebanyak 18 bayi (72%), Hb0 sebanyak 19 bayi (76%), Hb1 sebanyak 13 (52%), Hb2 sebanyak 15 bayi (60%), polio0 sebanyak 17 (60%), polio1 sebanyak 15 (60%), polio2 sebanyak 13 (52%), polio3 sebanyak 10 (40%), DPT1 sebanyak 18 bayi (72%), DPT2 sebanyak 14 bayi (56%), DPT3 sebanyak 12 bayi (48%), dan Campak sebanyak 17 bayi (68%). Angka tersebut diatas tidak termasuk ibu yang mengimunisasikan bayinya kedokter dan dokter spesialis.

Dari data diatas menggambarkan bahwa masih terdapat ketidaklengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krapyak dan di Kelurahan Jatirejo. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu, motivasi ibu, fasilitas dan pengetahuan.

Pengetahuan melatarbelakangi orang tua untuk memberikan imunisasi dasar pada

bayinya. Dengan demikian pengetahuan menjadi dasar terjadinya perilaku seseorang. Ibu mungkin tidak akan membawa bayinya ke posyandu untuk imunisasi. Pengetahuan juga menjadi pertimbangan orang tua untuk memberikan imunisasi kepada bayinya. Selain itu alasan yang paling sering untuk kegagalan orang tua memberikan imunisasi karena pendidikan yang rendah (Widiastuti, Angraeni, & Arofah, 2008, hlm.9).

Untuk bayi yang tinggal di daerah perkotaan yang memiliki fasilitas kesehatan lengkap baik rumah sakit ataupun klinik, dapat dengan mudah untuk melaksanakan imunisasi. Akan tetapi, bagi mereka yang tinggal di pedesaan dengan fasilitas puskesmas dan posyandu, dapat menyebabkan tidak semua bayi mendapatkan imunisasi lengkap secara bertahap. Selain itu, faktor biaya yang harus dikeluarkan untuk imunisasi terkadang menjadi alasan mengapa balita tidak diimunisasi (Suwarning, 2007, hlm.1).

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Kelurahan Jatirejo Gunung Pati dan di Kelurahan Krapyak Semarang. Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Kelurahan Jatirejo Gunung Pati dan di Kelurahan Krapyak Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Krapyak Semarang dari bulan November 2011 sampai Desember 2011. Desain penelitian ini menggunakan metode *Study Comparative*. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa, atau bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu (Notoatmodjo, 2010, hlm.47).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu di Kelurahan Jatirejo sebanyak 40 dan ibu di Kelurahan Krapyak sebanyak 113 yang mempunyai balita umur 0-11 bulan di wilayah Puskesmas Manyaran kelurahan Krapyak dan wilayah Puskesmas Gunung pati yaitu desa Jatirejo. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *propositional random sampling*. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-11 bulan, yang menetap di daerah penelitian selama  $\pm 5$  tahun.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang imunisasi dasar bayi. Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariat. Pada analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, sedangkan pada analisa bivariat, data yang diperoleh dianalisis menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 13.0 for Windows.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* karena ( $n > 50$ ) (Dahlan, 2009, hlm.68), sedangkan uji beda pada penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney* karena data berdistribusi tidak normal, yaitu 0,000 ( $< 0,05$ ). Pada uji *Mann Whitney* diperoleh nilai nilai *p value* = 0,000 1 yang berarti *p value*  $< 0.05$  maka ada perbedaan pengetahuan tentang imunisasi dasar bayi di Kelurahan Jatirejo Gunung Pati dan di Kelurahan Krapyak Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada ibu di Kelurahan Jatirejo dan di Kelurahan Krapyak Semarang

Tingkat pendidikan	Masyarakat		Total
	Desa	Kota	
SD	11	2	13
SMP	15	5	20
SMA	9	60	69
PT	1	21	22
Total	36	88	124

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pendidikan Ibu di kelurahan Jatirejo paling banyak adalah SMP, sedangkan pendidikan Ibu di Kelurahan Krapyak paling banyak adalah SMA.

Menurut Nengrum dan Sulastri (2008, hlm.8) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu ada kecenderungan semakin banyak pengetahuan yang di milikinya. Menurut Notoatmodjo (2003, hlm.130) mengungkapkan bahwa seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum pada tahun 2006 tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Banyudono Boyolali. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar, pengetahuan dan motivasi ibu mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

Tabel 2  
Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia pada ibu di Kelurahan Jatirejo dan di Kelurahan Krapyak Semarang

Usia	Masyarakat		Total
	Desa	Kota	
<20	3	4	7
20-30	28	73	101
>30	5	11	16
Total	36	88	124

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa usia Ibu di kelurahan Jatirejo paling banyak adalah ibu berusia antara 20-30 tahun, sama halnya usia Ibu di Kelurahan Krapyak paling banyak adalah ibu berusia antara 20-30 tahun.

Tabel 3  
Distribusi karakteristik responden berdasarkan paritas ibu di Kelurahan Jatirejo dan di Kelurahan Krapyak Semarang

Paritas	Masyarakat		Total
	Desa	Kota	
Pertama	18	38	56
Kedua	9	36	45
Ketiga	8	11	19
Keempat	1	3	4
Total	36	88	124

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa paritas Ibu di kelurahan Jatirejo paling banyak adalah ibu paritas pertama, sama halnya usia Ibu di Kelurahan Krapyak paling banyak adalah paritas pertama.

## 2. Analisa Univariat

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Bayi di Kelurahan Jatirejo

Variabel	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
Pengetahuan	15,72	1,52	13-18	15,21 – 16,24

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu adalah 15,72 (95% CI : 15,21 – 16,24), dengan standart deviasi 1,52. Pengetahuan ibu paling rendah adalah 13, sedangkan paling tinggi 18. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan ibu adalah diantara 15,21 sampai dengan 16,24. Jadi rata-rata pengetahuan ibu di Kelurahan Jatirejo tergolong cukup.

Tabel 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Bayi di Kelurahan Krapyak

Variabel	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
Pengetahuan	17,60	1,69	14-21	17,24 – 17,96

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu adalah 17,60 (95% CI : 17,24 – 17,96), dengan standart deviasi 1,69. Pengetahuan ibu paling rendah adalah 14, sedangkan paling tinggi 21. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan ibu adalah diantara 17,24 sampai dengan 17,96. Jadi rata-rata pengetahuan ibu di Kelurahan Krapyak tergolong cukup.

## 3. Analisa Bivariat

Tabel 6  
Perbedaan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Bayi di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Krapyak Semarang

Masyarakat	Mean	SD	SE	P Value	N
Desa	15,72	1,523	0,254	0,000 1	36
Kota	17,60	1,699	0,181		88

Hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Kelurahan Jatirejo adalah 15,72 dengan standar deviasi 1,523, sedangkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Kelurahan Krapyak adalah 17,60 dengan standar deviasi 1,699. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* = 0,000 1, berarti *P value* < nilai alpha 5% maka ada perbedaan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Kelurahan Jatirejo dan di Kelurahan Krapyak Semarang.

Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu, fasilitas, serta sumber informasi yang diperoleh. Sumber informasi di Kelurahan Jatirejo yang diperoleh dari tenaga kesehatan dan media massa sangat sedikit dan sebagian besar sumber informasi yang diperoleh berasal dari keluarga/tetangga sehingga informasinya masih kurang jelas dan lengkap tentang imunisasi baik itu tentang pengertian, tujuan, lokasi penyuntikan, efek samping dan jadwal pemberian imunisasi serta umur pemberian imunisasi, sedangkan sumber informasi di Kelurahan Krapyak bisa diperoleh melalui tenaga kesehatan, penyuluhan pada saat PKK, majalah dan internet.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang tentang imunisasi dasar bayi di Kelurahan Jatirejo dan di

Kelurahan Krapyak Semarang, dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang menunjukkan *P value* =0,000 1 (*P value* < 0,05).

Saran pada penelitian ini adalah Ibu di Kelurahan Jatirejo diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan imunisasi dasar bayi yang meliputi pengertian, manfaat, tujuan, efek samping dan jadwal pemberian serta umur pemberian imunisasi dasar bayi, pencarian informasi mengenai program imunisasi dapat dilakukan melalui media elektronik seperti siaran televisi maupun media cetak seperti koran dan majalah. Selain itu ibu dapat bertanya kepada petugas kesehatan (bidan, perawat, dokter) serta kader-kader posyandu yang ada dimasyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, A.N., Anggraeni, R., & Widiastuti, Y.P. (2008). *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya didesa Banyutowo Kabupaten Kendal*.  
<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1108714.pdf> diperoleh tanggal 15 April 2011
- Dahlan, Muhamad Sopiudin. (2009). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan : deskriptif, bivariat, dan multivariate, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS*. Jakarta : Salemba Medika
- Dian, A. (2009). *Kontribusi pengetahuan ibu terhadap status imunisasi anak ditujuh provinsi di Indonesia*. Depok: FKUI.  
<http://www.balitbangdasumsel.net/data/download/20100414130019.pdf>. diperoleh tanggal 2 juni 2011
- Dinas Kesehatan. (2009). *Profil kesehatan kota semarang*.  
[http://www.dinkeskotasemarang.go.id/download/profil\\_kesehatan\\_2009.pdf](http://www.dinkeskotasemarang.go.id/download/profil_kesehatan_2009.pdf). diperoleh tanggal 5 Mei 2011
- Dinas Kesehatan. (2008). *Profil kesehatan profinsi jawa tengah*.  
[http://www.dinkesjateng.go.id/download/profil\\_kesehatan\\_2008.pdf](http://www.dinkesjateng.go.id/download/profil_kesehatan_2008.pdf). diperoleh tanggal 20 April 2011
- Ningrum, E.P., & Sulastri.(2008). *Faktor faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas banyudono*. Vol 1: Boyolali.  
<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/22096370.pdf>. diperoleh 13 April 2011.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- .(2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Supartini, Y. (2004). *Konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC
- Suwarnig, W. (2007). *E- health mobile agent untuk monitoring imunisasi*.  
<http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1744/1523> . diperoleh tanggal 1 juni 2011